

PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Maria Derviana Yuni

mariadervianayuni@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini, menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan orang tua serta guru. Hasil pengamatan menunjukkan masih banyak orang tua yang kurang memahami tahapan perkembangan sesuai usia anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini serta mengevaluasi keberhasilan pendekatan pola asuh demokratis, otoriter dan permissif dalam proses tersebut. Implikasi temuan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: peran orang tua, stimulasi perkembangan kognitif.

ABSTRACT

This research aims to explore the role of parents in stimulating the cognitive development of early childhood, using qualitative descriptive methods, data collected through observation and interviews with parents and teachers. Observation results show that there are still many parents who do not understand the stages of development according to their child's age. The aim of this research is to describe the role of parents in stimulating the cognitive development of early childhood and achieving success in democratic, authoritarian and permissive parenting approaches in this process. The implications of these findings can help increase parents' understanding of the importance of their role in early childhood cognitive development.

Keywords: role of parents, stimulation of cognitive development.

PENDAHULUAN

Masa yang disebut golden age sangat penting bagi anak. Masa ini merupakan masa emas anak-anak pada awal kehidupannya karena adanya pertumbuhan mereka yang sangat pesat yaitu sebagian besar otak anak bekerja pada masa ini. Sesuatu yang diajarkan, dibiasakan atau diterapkan anak pada masa ini akan terekam dan menjadi penentu bagi masa depannya. Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas, Fairuz, N. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 11(2), 1–5. <https://doi.org/10.32534/jjb.v11i2.4608>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia sebelum memasuki pendidikan dasar, yakni sekitar usia 6 tahun. Tujuan utamanya adalah untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk fisik, mental, emosional, dan sosial. PAUD biasanya dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang bersifat bermain dan menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain peran, mewarnai, dan bermain di luar ruangan. Metode pembelajarannya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta mengutamakan interaksi sosial dan eksplorasi lingkungan.

Pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mengajarkan perinsip, mengajarkan perinsip atau nilai yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, serta jadi panutan bagi anak (Ashari, utami, et.al.,2017) . Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis yaitu demokratis, otoriter, permissif (Irwan, 2017) . Pola asuh yang baik untuk anak usia dini adalah pola asuh demokratis (Mainnah et, al., 2021). Tujuan pertama pola asuh orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, memfasilitasi untuk membangun kemampuan sejalan dengan tahap perkembangan, dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya dan di yakinkan.

Perkembangan kognitif dicetus oleh para ahli yang bernama Piaget. Berawal dari teori Piaget, ia menjelaskan bagaimana cara manusia berpikir, belajar, dan memahami sesuatu. Piaget meyakini bahwa kecerdasan manusia merupakan proses mental untuk memperoleh pengetahuan. Kecerdasan melibatkan operasi mental yang berkembang akibat pengaruh lingkungan (fisik). Anak-anak mengembangkan kecerdasannya melalui pengalaman langsung di lingkungan fisik. Praktik langsung yang menjadi dasar kemampuan otak berpikir (Masnipal, 2018). Adapun tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditori, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri, dan sains permulaan (Susanto, 2012

Menurut Karim & Wifroh (2014) Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Dilain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subyek tertentu. Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak TK pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya dan menyenangkan. Akan tetapi dibanyak pengalaman lapangan alat permainan ini masih jarang digunakan dalam membantu pengembangan kemampuan kognitif anak(Nurhayati & Husain, 2021)

Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Sebelum seorang anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya terdapat peran orang tua dalam memberikan sensorimotor kepada anak yang menjadi stimulus perkembangan kognitif anak. Melalui pemberian sensorimotor tersebut, maka seorang anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hal Ini Sebagaimana Dinyatakan Dalam Penelitian Marilyn Kristina orang tua dalam memberikan stimulasi anak sejak dini akan memberikan dampak positif di kemudian hari seperti dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan memori anak

Adapun permasalahan yang terjadi di lapangan adalah masih banyak orang tua yang belum paham tentang perkembangan anak. Orang tua lupa, bahwa pada hakikatnya anak pada masa golden age merupakan masa perkembangan yang tidak boleh terlewat. Pembelajaran yang seharusnya mereka dapatkan adalah pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain, bukan pembelajaran yang menekankan pada target orang tua bahwa ketika anak lulus dari TK harus mampu membaca, menulis, dan berhitung. Dalam hal ini, peneliti terfokus pada salah satu perkembangan kognitif anak yang tercapai STPPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deksriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti kondisi subjek dan objek yang dialami. Sebagaimana dalam penelitian ini permasalahan yang dipahami secara mendalam adalah tentang pengalaman orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak di PAUD cahaya, proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa kanak-kanak awal adalah masa yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dari orang tua dan keluarga. Masa tersebut merupakan masa pembentukan sikap, sifat, kepribadian, kebiasaan, hobi, dan cita-cita. Selain itu, awal masa kanak-kanak dianggap sebagai periode yang tepat dalam membangun pengetahuan dengan tujuan untuk mencapai berbagai keterampilan, karena pada masa tersebut anak senang mengulang-ulang suatu kegiatan (Marliani, 2015). Oleh karena, peran orang tua menjadi penting dalam mendukung tumbuh kembang serta mewujudkan pendidikan yang terbaik untuk anak. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat melibatkan peran orang tua. Pendidikan utama dimulai dari rumah, hal apapun yang terjadi di dalamnya dapat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran. Semakin besar peran keluarga terhadap pembelajaran anak, maka semakin besar anak memperoleh pendidikan yang bermutu (Morrison, 2012).

Pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak, sehingga berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau inteligensi seseorang anak. Fungsi kognitif memungkinkan anak untuk berpikir, mengingat, menganalisis, belajar, dan secara umum melakukan aktifitas mental yang lebih tinggi (Shantika, 2017). Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh suatu keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ketika anak mampu mencapai perkembangan yang optimal, anak akan mempunyai pribadi dengan kualitas yang tinggi untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mampu melewati perkembangan dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses perkembangannya. Akibatnya anak tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan sesuai dengan usianya dan sulit diterima oleh kelompok sosialnya.

Pola asuh demokratis adalah, cara mendidik anak, dimana orang tua membentuk peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua, akan tetapi dalam hal ini pola asuh demokratis memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari pola asuh ini, dimana pola asuh ini orang tua masih menggunakan kontrol atau pengawasan yang tinggi pada anak namun dapat pula memberikan kebebasan pada anak karena merasa anak tidak perlu dikekang terus menerus. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan cara yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atau nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua (Ayun, 2017). Pola asuh permissif pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak. Nurhayati, & Husain, I. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Eksplorasi Mainan Yang Ada Dirumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 23–39.

Adapun beberapa peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak yaitu:

1. Orang tua mampu berperan sebagai observer. Hal ini terlihat dari bagaimana cara orang tua mengamati setiap aspek perkembangan anak, hambatan dan kemajuan dalam setiap perkembangannya, terutama aspek kognitif.
2. Orang tua mampu berperan sebagai motivator. Hal ini terlihat dari bagaimana cara orang tua menumbuhkan semangat belajar pada anak. Misalnya dengan cara menggali kegiatan-kegiatan yang telah diperoleh anak di sekolah dan mengajak anak untuk mengulang kegiatan tersebut dengan cara yang bervariasi.
3. Orang tua mampu berperan sebagai fasilitator. Hal ini terlihat dari bagaimana cara orang tua mengamati setiap kebutuhan anak dalam hal memenuhi kebutuhan belajar dan gizi. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, orang tua memfasilitasi alat-alat belajar seperti papan tulis, spidol, buku, dan alat-alat tulis yang dapat menunjang anak untuk bereksplorasi. Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan gizinya, orang tua selalu menyesuaikan pola makan dan gizi anak antara di sekolah dengan di rumah.

Masa kanak-kanak awal merupakan periode krusial yang memerlukan perhatian intensif dari orang tua dan keluarga karena masa ini adalah waktu pembentuk karakter, keperibadian dan keterampilan anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan optimal anak dan mewujudkan pendidikan yang terbaik. Pendidik utama yang dimulai dari rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembelajaran anak.

Pola asuh orang tua berperan besar dalam perkembangan kognitif anak, yang mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan mentalnya. Berbagai jenis pola asuh, seperti demokratis, otoriter, permisif, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Orang tua yang berperan sebagai observer, motivator, dan fasilitator dapat membantu menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan baik, mengamati kemajuan dengan hambatan, membutuhkan semangat belajar, dan memenuhi kebutuhan belajar serta gizi anak.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa masa kanak-kanak awal merupakan periode penting yang memerlukan perhatian intensif dari orang tua dan keluarga. Peran orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak serta mewujudkan pendidikan yang terbaik sangatlah signifikan. Pendidikan yang dimulai dari rumah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pembelajaran anak. Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam perkembangan kognitif anak, yang pada gilirannya mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan mentalnya. Berbagai jenis pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan, namun orang tua yang berperan sebagai observer, motivator, dan fasilitator dapat membantu menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan baik. Melalui pemahaman dan implementasi peran orang tua yang efektif, anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairuz, N. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 11(2), 1–5. <https://doi.org/10.32534/jjb.v11i2.4608>
- Nurhayati, & Husain, I. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Eksplorasi Mainan Yang Ada Dirumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 23–39.
- Rokhimah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. 91.

(Fairuz, 2023)
(Rokhimah, 2020)